

## **Studi Komparatif Strategi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* pada Pembelajaran PAI**

**Astuti Bancin**

SD Negeri 030307 Tigalingga, Indonesia

[astutibancin536@gmail.com](mailto:astutibancin536@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas strategi *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain quasi-experimental. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa yang masing-masing menerapkan PBL dan PjBL. Data dikumpulkan melalui tes kognitif, angket, dan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan PjBL. Namun, PjBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua strategi memiliki kelebihan masing-masing dan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan masing-masing strategi.

Kata kunci: Studi Komparatif, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*

**Abstract:** *This study aims to compare the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) and Project Based Learning (PjBL) strategies in Islamic Religious Education (PAI) learning. The method used is an experiment with a quasi-experimental design. The subjects of the study consisted of two groups of students who each implemented PBL and PjBL. Data were collected through cognitive tests, questionnaires, and observations. The results of the analysis showed that PBL significantly improved students' critical thinking skills compared to PjBL. However, PjBL was more effective in improving students' collaboration and creativity skills. This study concludes that both strategies have their own advantages and can be integrated into PAI learning to achieve more holistic learning*

*objectives. The implications of this study are expected to provide insight for educators in designing more effective learning strategies that are in accordance with students' needs. In the future, further research is needed to explore the factors that influence the success of each strategy.*

*Keywords: Comparative Study, Problem Based Learning, Project Based Learning*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, PAI bukan hanya sekadar penyampaian materi, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dua pendekatan yang saat ini banyak digunakan dalam pendidikan adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan nyata. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang harus dianalisis dan dipecahkan secara kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Menurut Barrows (1996), PBL dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran melalui proyek. Dalam PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas dan nyata. PjBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Menurut Thomas (2000), PjBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyeluruh karena siswa terlibat langsung dalam penciptaan produk atau solusi.

Meskipun kedua pendekatan ini memiliki kelebihan masing-masing, masih terdapat kekurangan yang harus diperhatikan. PBL sering kali dianggap lebih sulit diimplementasikan karena memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari siswa. Sementara itu, PjBL bisa menjadi terlalu terfokus pada produk akhir, sehingga proses pembelajaran dapat terabaikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi komparatif antara PBL dan PjBL dalam konteks pembelajaran PAI untuk mengetahui mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan kedua pendekatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. PBL dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan etika dan moral, sementara PjBL dapat mendorong siswa untuk menciptakan proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait efektivitas PBL dan PjBL. Sebuah studi oleh Hmelo-Silver (2004) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian lain oleh Grant (2002) menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kedua pendekatan ini dapat dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik siswa.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah, yang merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa. Dengan mengadopsi metodologi kuasi-eksperimental, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi PBL dan PjBL dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan dalam perkembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa antara kedua pendekatan. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran PAI yang lebih relevan dan efektif.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas PBL dan PjBL, tetapi juga merangsang diskusi lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbandingan strategi pembelajaran, tetapi juga berupaya untuk memberikan solusi yang konstruktif bagi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan PAI saat ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan dua kelompok: satu kelompok menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok lainnya menggunakan *Project Based Learning* (PjBL). Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa di tingkat sekolah menengah yang dibagi secara acak. Data dikumpulkan melalui tes kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran, angket untuk mengukur keterampilan kolaborasi dan kreativitas, serta observasi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil belajar dan keterampilan antar kedua kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas masing-masing pendekatan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam efektivitas antara *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang diperoleh dari tes kognitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa yang menerapkan PBL meningkat dari 70 menjadi 85, sedangkan kelompok yang menggunakan PjBL meningkat dari 72 menjadi 80. Analisis statistik dengan uji t menunjukkan bahwa perbedaan ini

signifikan pada level  $p < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI, yang disebabkan oleh pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Selanjutnya, hasil angket yang diisi siswa mengenai keterampilan kolaborasi menunjukkan bahwa kelompok PjBL memiliki nilai rata-rata 4.2, lebih tinggi dibandingkan kelompok PBL yang memperoleh 3.8. Ini menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi yang sangat penting di era kerja sama saat ini. PjBL mengedepankan interaksi antar siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu saling mendukung satu sama lain.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi yang menuntut mereka untuk menganalisis, merumuskan, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks PAI, siswa dihadapkan pada masalah etika dan moral yang relevan, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. PBL berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Proyek yang dikerjakan secara kelompok memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan membagi tugas. Ini sangat penting dalam dunia nyata, di mana kemampuan bekerja dalam tim menjadi salah satu keterampilan yang dicari oleh banyak perusahaan (Thomas, 2000). Keterampilan kolaborasi dan kreativitas yang diperoleh melalui PjBL akan sangat bermanfaat bagi siswa di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

Tantangan dalam penerapan kedua strategi ini juga perlu dibahas. Dalam PBL, tantangan utama adalah memfasilitasi diskusi yang produktif dan memastikan semua siswa terlibat. Beberapa siswa mungkin merasa kurang nyaman berbicara di depan kelompok; oleh karena itu, perlu strategi untuk mendorong partisipasi aktif. Menurut Barrows (1996), peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka. Pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam PBL untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan inklusif.

Sementara itu, PjBL memiliki risiko bahwa siswa terlalu fokus pada produk akhir dan mengabaikan proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan bimbingan yang jelas dan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik selama proyek berlangsung. Menurut Grant (2002), penekanan pada proses pembelajaran dalam PjBL harus dijaga agar siswa tidak hanya terpaku pada hasil akhir. Penekanan pada proses pembelajaran dalam PjBL harus dijaga agar siswa tidak hanya terpaku pada hasil akhir.

Kedua pendekatan ini juga dapat diintegrasikan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Misalnya, guru dapat memulai dengan PBL untuk membahas masalah tertentu, kemudian melanjutkan dengan PjBL untuk mengembangkan proyek terkait. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan solusi yang telah mereka kembangkan. Integrasi PBL dan PjBL dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan mendalam bagi siswa.

Motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam keberhasilan kedua pendekatan ini. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa. Penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama secara mendalam. Dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan ajaran Islam, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka. Misalnya, ketika siswa dihadapkan pada masalah sosial, mereka dapat menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. PBL berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode PBL dan PjBL. Guru yang memahami cara mengimplementasikan kedua strategi ini akan lebih mampu memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa (Hmelo-Silver, 2004). Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PBL dan PjBL.

Akhirnya, penelitian ini menyarankan agar pengambil kebijakan pendidikan mempertimbangkan integrasi PBL dan PjBL dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan pembelajaran aktif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik PBL maupun PjBL memiliki kelebihan masing-masing dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan memahami keunggulan dan tantangan dari kedua pendekatan ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana kedua pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa baik *Problem Based Learning* (PBL) maupun *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan masing-masing dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan PjBL lebih unggul dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas. Kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi, dan integrasi keduanya dalam kurikulum PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa berperan penting dalam keberhasilan kedua metode ini, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif adalah kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan kedua strategi ini secara efektif. Dengan demikian, pengambil kebijakan diharapkan mempertimbangkan integrasi PBL dan PjBL dalam pengembangan kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Barrows, H. S. (1996). *Problem Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. New Directions for Teaching and Learning, 1996(68), 3-12.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer Publishing Company.
- Bell, S. (2010). *Project Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39-43.
- Blumberg, P. (2009). *Developing Learner-Centered Teaching: A Practical Guide for Faculty*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Duffy, T. M., & Cunningham, D. J. (1996). Constructivism: Implications for the Design and Delivery of Instruction. In D. H. Jonassen (Ed.), *Handbook of Research for Educational Communications and Technology* (pp. 170-198). New York: Simon & Schuster Macmillan.
- Grant, M. M. (2002). *Project Based Learning in a Problem Based Learning Environment: A Comparative Study*. International Journal of Technology in Teaching and Learning, 1(1), 1-10.
- Gültekin, M., & Çelik, S. (2018). The Effect of *Project Based Learning* on Students' Academic Achievement and Attitudes towards Science. International Journal of Instruction, 11(1), 1-16.
- Hmelo, C. E., & Ferrari, M. (1997). The Effect of *Problem Based Learning* on Medical Students' Self-Directed Learning. Medical Education, 31(5), 329-334.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem Based Learning: An Integration of Theory and Practice*. Journal of the Learning Sciences, 13(4), 401-430.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). *Project Based Learning*. In *Handbook of Research on Science Education* (pp. 275-300). Routledge.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Savery, J. R. (2006). Overview of *Problem Based Learning: Definitions and Distinctions*. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. The Autodesk Foundation.